

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia islam, pendidikan berkembang dengan sangat pesat dimulai dari masa Abbasiyah, salah satu buktinya adalah dengan didirikannya bait al-hikam sebagai tempat untuk pusat pengembangan ilmu pengetahuan.¹ Ada banyak ayat al-qur'am dan juga hadits yang membahas mengenai Pendidikan, salah satu dari ayat tersebut adalah ayat 101 pada surah Yunus. Adapun dalam Q.S. Yunus ayat 101 dikatakan bahwa:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْبٰى الْاٰيٰتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Dalam Q.S. Yunus ayat 101 diatas terlihat bagaimana manusia diperintahkan untuk memperhatikan, melihat serta merenungkan alam semesta dan sekitarnya sebagai bentuk dari pendidikan. Dari ayat ini juga dapat kita lihat bahkan dalam agama islam sekalipun pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting tujuannya yaitu untuk mendukung perkembangan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar atau disengaja dan dipikirkan secara matang hingga terencana dengan baik yang bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam memenuhi potensi dirinya. Pendidikan juga bertujuan agar siswa memiliki

¹ Ahmad Muhaimin, "Studi Analisis Terhadap Ilmu Pengetahuan Sains dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4692.

kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kontrol diri, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan lingkungannya.² Pendidikan sangat kita perlukan mengingat cepatnya perkembangan zaman, maka salah satu usaha kita untuk dapat mengikuti perkembangan zaman ini adalah dengan mengisi diri dengan pendidikan. Sebagai usaha sadar pendidikan mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang, potensi inilah yang kemudian menjadi bekal untuk mengikuti perkembangan zaman.

Matematika sebagai ilmu pendidikan yang menurut Carl Fredrich Gauss juga mengatakan bahwa "*Mathematics is the queen and servant of science*" memberikan makna bahwa matematika sebagai fondasi bagi ilmu pengetahuan lain dan dapat digunakan juga sebagai penunjang perkembangan ilmu pendidikan lain.³ Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta berargumen, memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sehari-hari, memberikan bantuan dalam hal yang berhubungan dengan dunia kerja, dan juga memberikan cukup banyak dukungan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁴ Pelajaran matematika adalah pelajaran yang sudah kita pelajari secara formal di sekolah dasar (SD), sekolah menengah, bahkan dalam perguruan tinggi juga masih mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan matematika. Maka, tidak dapat

² Abd Rahman Bp dkk., "pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* volume 2 (Juni 2022): 2.

³ Rizqon Halal Syah Aji, "Khazanah Sains dan Matematika Dalam Islam," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 1, no. 1 (1 Juni 2014): 157.

⁴ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 83.

dipungkiri bahwa matematika adalah salah satu cabang yang penting bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran ada berbagai macam model yang dapat diterapkan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif. Model pembelajaran sendiri menurut Weil dan Joice merupakan sebuah pola atau rencana yang bisa digunakan dalam menyusun bahan pembelajaran yang akan disampaikan dan membimbing proses pembelajaran.⁵ Model *Problem based learning* (PBL) adalah salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata ini menjadi latar belakang bagi siswa dalam belajar untuk berpikir lebih kritis.⁶ Sifatnya yang dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata tentu akan semakin membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan, *Outdoor learning* salah satu upaya untuk mengatasi kejenuhan dengan menggunakan suasana diluar kelas agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menerapkan *outdoor learning* pada siswa diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif dimana ini akan membuat pembelajaran yang diberikan oleh guru akan lebih lama dalam ingatan siswa. Pada kegiatan *Outdoor learning* siswa diajak untuk belajar dengan masalah yang bersifat

⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

⁶ Syamsidah dan Suryani, 10.

nyata yang ada disekitarnya, dengan diberikannya berbagai bentuk masalah yang ada disekitar peserta didik dengan harapan hal ini dapat membantu meningkatkan atau mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami masalah serta memecahkan masalah. Sebuah masalah pada umumnya berisi sesuatu yang kemudian akan mendorong minat seseorang untuk menyelesaikan masalah tersebut, tetapi tidak semua masalah yang disajikan dapat secara langsung diselesaikan.⁷ Dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah diterima dan bisa diingat oleh siswa inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa.

Dalam mengukur perkembangan akademik siswa maka guru dapat menggunakan hasil belajar siswa. Pengukuran dengan menggunakan hasil belajar ini diukur menggunakan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan juga psikomotorik. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bagaimana seorang guru membawakan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik inilah nantinya diharapkan dapat diingat lebih lama oleh siswa dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

⁷ Iqnatia Alfiansyah, "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar Brainstorming Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p36-43>.

Pada penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh yang didapatkan pada pembelajaran *problem based learning* berbasis *outdoor learning*. Diketahui dari definisi *problem based learning* yaitu model yang mengaitkan antara materi yang ingin disampaikan dengan permasalahan yang ada di keadaan nyata atau realita dan *outdoor learning* merupakan proses dalam kegiatan pembelajaran yang dalam tahapannya dilakukan diluar ruangan. Maka pada penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* yang pada penggunaannya peserta didik diberikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang kemudian akan dihubungkan dengan *outdoor learning* yang dalam tahapannya peserta didik akan dibawa untuk melakukan pembelajaran luar ruangan. Materi pembelajaran yang akan disampaikan nantinya juga akan berkaitan dengan kehidupan atau kegiatan sehari-hari peserta didik dan masalah yang diberikan tentunya juga akan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dengan mengambil contoh melalui hal-hal yang berada disekitar peserta didik.

Ada cukup banyak materi Pelajaran dalam matematika dapat dikaitkan dengan kegiatan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya materi mengenai persamaan linier satu variabel. Persamaan linier satu variabel dapat dipelajari dengan cara memasukkan masalah yang berkaitan dengan sehari-hari dalam bentuk materi matematika yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel. Persamaan linier satu variabel adalah materi pembelajaran dalam matematika yang diajarkan pada siswa SMP kelas VII semester ganjil. Selain sebagai materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari persamaan linier

satu variabel juga merupakan materi awal dari aljabar tentunya sangat penting untuk memahami materi persamaan linier karena akan sangat berguna pada materi aljabar berikutnya.

SMP Negeri 1 Banua Lawas adalah SMP yang terletak di kecamatan Banua Lawas, SMP Negeri 1 Banua Lawas untuk saat ini memiliki dua kelas pada setiap tingkatannya. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1975 dan mampu bertahan bahkan juga terus berkembang hingga sekarang ditengah banyaknya sekolah-sekolah baru. Mampu bertahan hingga sekarang bukan tidak mungkin jika SMP Negeri 1 Banua Lawas juga memiliki masalah terutama hal-hal yang bersangkutan dengan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian didapatkan bahwa nilai siswa di sekolah ini dalam pelajaran matematika bisa dikatakan kurang jika dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAS peserta didik kelas pada semester sebelumnya VII SMP Negeri 1 Banua Lawas berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai UAS Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai di Bawah KKM (Persentase)	Nilai di Atas KKM (Persentase)
VII A	25	68,89	48%	52%
VII B	25	68,63	56%	44%
Jumlah		68,72	52%	48%

Dari tabel 1.1 nilai UAS Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat dikategorikan rendah karena di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Jumlah persentase jumlah siswa di bawah KKM sebanyak 52%, siswa yang nilai di

atas KKM berjumlah 48%, dengan nilai rata-rata jumlah keseluruhan kelas VII adalah 68,72. Menurut guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas, peserta didik harus diberikan penjelasan dengan perlahan karena pada Pelajaran matematika ini sebagian besar siswa sulit untuk dapat langsung memahami penjelasan guru, bahkan saat pembelajaran matematika berlangsung peserta didik akan terlihat cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Merujuk pada latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024*". Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman siswa dan siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang diberikan mengenai persamaan linier satu variabel.

B. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024*". Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian maka akan diuraikan secara singkat istilah- istilah berikut ini:

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang ada pada orang ataupun benda yang dapat memberikan perubahan sehingga memberikan suatu kepercayaan atau perubahan.⁸ Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh yang dihasilkan dalam penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Outdoor Learning* terhadap peserta didik dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik pada materi persamaan linier. Adapun untuk pengaruh dalam penelitian ini diukur dari ada atau tidak ada perbedaan dari hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi model *problem based learning* (PBL) berbasis *outdoor learning* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model *problem based learning* (PBL).

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam penggunaannya melibatkan peran peserta sebagai partisipan karena PBL sendiri termasuk dalam jenis pendekatan partisipatif dimana ini membantu pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena permasalahan yang diberikan bersifat relevan bagi peserta didik dan aktual serta realistik.⁹ Model *problem based learning* menggunakan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang membuatnya lebih dapat dimengerti oleh peserta didik.

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), 7.

⁹ Syamsidah dan Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, 12.

3. Berbasis *Outdoor Learning*

Outdoor learning merupakan kegiatan dari pembelajaran yang dalam tahapannya pendidik akan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas agar dapat melihat peristiwa secara langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan diluar kelas dapat kita gunakan sebagai sumber belajar yang sifat sesuai dengan fakta ada, hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik di dalam kelas dapat langsung ditemukan langsung di luar kelas.¹⁰ Dengan memanfaatkan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* dan memadukan dengan materi persamaan linier satu variabel maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan mental dan juga fisik, sehingga nantinya perubahan yang terjadi harus terlihat tidak hanya pada perkembangan yang berkaitan dengan fisik peserta didik tetapi juga perkembangan yang melibatkan hal yang berkaitan dengan mental peserta didik, keberhasilan peserta didik dalam belajar akan diukur dengan melihat seberapa besar rentang perubahan siswa sebelum mengikuti kegiatan dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai

¹⁰ Anwari Adi Nugroho dan Nur Rokhimah Hanik, "Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (1 Februari 2015): 41, <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v9i1.3884>.

¹¹ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan

kognitif yang didapatkan siswa dari kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi model *problem based learning* (PBL) berbasis *outdoor learning* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang hanya menggunakan model *problem based learning* (PBL) melalui *posttest* yang diberikan.

5. Persamaan Linier

Persamaan linier merupakan salah satu materi awal yang terdapat pada aljabar, materi ini diajarkan pada kelas VII tepatnya pada semester I. Persamaan linier satu variabel adalah persamaan linier yang memiliki satu variabel x .¹² Materi persamaan linier satu variabel cocok untuk dipadukan dengan kegiatan sehari-hari siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* pada materi pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* pada materi pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas?

Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lambahong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2 Desember 2016): 983, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2326>.

¹² Marsudi Raharjo, *Matematika SMP/MTS Kelas VII Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: Erlangga, 2018), 143.

3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang hanya menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* pada materi pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* pada materi pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* pada materi pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* pada pelajaran persamaan linier satu variabel terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin didapatkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan gambaran yang berkaitan dengan pengaruh yang akan didapatkan dari pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa dalam pelajaran persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan perbandingan oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara teoritis manfaat yang ingin didapatkan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memanfaatkan suasana luar kelas agar pembelajaran tidak hanya bergantung pada ruangan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menciptakan suasana yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penggunaan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning*.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran siswa agar apa yang dipelajari dapat dimengerti dan mudah untuk di ingat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, ini bertujuan untuk mendukung permasalahan yang diteliti dan sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai acuan dan juga perbandingan dalam penelitian. Oleh karena itu, dibawah ini akan dicantumkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas Tahun Ajaran 2023/2024*” :

1. Hasil penelitian dari Nuraripa Seno tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat menarik perhatian siswa dalam proses mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan *outdoor learning*, adapun perbedaannya dari penelitian ini yaitu dari materi yang diteliti karena materi yang akan peneliti gunakan adalah persamaan linier satu variabel.terdahulu dan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan *posttest*.¹³
2. Hasil dari penelitian Natalia Purba dan Firmansyah tahun 2020 menyatakan bahwa metode *outdoor learning* bisa meningkatkan dorongan belajar anak didik pada materi bangun ruang sisi datar dan meningkatkan minat peserta

¹³ Nuraripa Seno, “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo,” 2016, hal.1.

didik dalam belajar matematika perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dari segi materi dan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu hasil belajar siswa.¹⁴

3. Hasil penelitian dari Dionisius Bintoro menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baik yang diterapkan pada luar ruangan maupun yang diterapkan di dalam ruangan. Perbedaan penelitian ini ini adalah pada tingkatan penelitian juga fokus penelitian yang akan diteliti yaitu pada tingkat SMP dan fokus penelitiannya adalah model *problem based learning* berbasis *outdoor learning*.¹⁵
4. Hasil penelitian dari Galuh Maulidiyahwarti, Sumarmi dan Ach. Amirudin menyatakan bahwa model PBL yang dipadukan dengan *outdoor learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mendorong siswa dalam berpikir tingkat tinggi, adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tingkat sekolah yang diujikan karena pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tingkat SMP dengan mata pelajaran matematika.¹⁶
5. Hasil penelitian dari Hanita Melati tahun 2017 menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang besar terhadap penguasaan konsep siswa dan juga cukup efektif

¹⁴ Natalia Purba dan Firmansyah, "Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Swasta Silindak Tahun Pelajaran 2020/202," *MAJU* 8, no. 2 (2021): 387.

¹⁵ Dionisius Bintoro, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Luar dan di Dalam Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur," 2023, 78.

¹⁶ Galuh Maulidiyahwarti dan Ach Amirudin, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA," *Jurnal Pendidikan* 1 no.2 (2016): 99.

dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti.¹⁷

6. Hasil penelitian dari Triono Djononiarjo tahun 2019 menjelaskan bahwa menggunakan PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata *posttest* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang akan diteliti bukan antara PBL dan konvensional melainkan PBL yang dipadukan dengan *outdoor learning*.¹⁸

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Penggunaan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) berbasis *outdoor learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi persamaan linier satu variabel.
2. H_a : Penggunaan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) berbasis *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar merupakan pandangan awal dalam suatu penelitian yang dinyatakan kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dasar penelitian ini adalah sebagai

¹⁷ Haninta Melati, "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Outdoor Study Tema Ekosistem Terhadap Penguasaan Konsep dan Kecerdasan Interpersonal Siswa," 2017, 78.

¹⁸ Triono Djononiarjo, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (21 Maret 2020): 43, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.

berikut : “jika pembelajaran dengan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* dapat memberikan pengaruh yang baik pada pembelajaran, maka akan memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar peserta didik”.

I. Sistematika Penelitian

Agar lebih mempermudah dalam memahami penulisan pada skripsi ini, maka dibawah ini akan diuraikan ringkasan penulisan:

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan akan membahas mengenai apa saja yang menjadi latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, membahas mengenai definisi operasional yang akan digunakan, apa saja rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, apa yang akan menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis dalam penelitian yang nantinya digunakan, serta bagaimana sistematika penelitian yang disajikan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, dalam bab ini akan membahas mengenai tinjauan teori dalam penelitian yang dilakukan serta akan disajikan kerangka piker dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab III ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, data dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup, yang membahas mengenai simpulan serta saran.

Daftar Pustaka